

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

2.1. Landasan Teori

2.1.1. *Agency Theory*

a. Pengertian Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jensen dan Meckling (1976) teori keagenan adalah sebuah kontrak antar manajer (*agent*) dengan pemilik (*principal*), agar suatu hubungan kontraktual dapat berjalan dengan lancar dan baik untuk melaksanakan beberapa pelayanan, pemilik juga akan mendelegasikan otoritas untuk pembuatan keputusan kepada manajer.

Menurut Jensen dan Smith (1984) teori keagenan merupakan konsep yang menjelaskan hubungan kontraktual antar *principal* dan *agents*. Pihak *principals* merupakan pihak yang memberikan wewenang kepada manajer untuk melakukan seluruh kegiatan atas nama pemilik sebagai pengambil keputusan.

Dalam manajemen keuangan, hubungan keagenan berada di antara pemegang saham dan manajer atau di antara pemegang saham dan kreditur. Manajer perusahaan kemungkinan akan membuat keputusan yang bertentangan dengan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Dalam pembuatan keputusan manajer dibantu oleh para karyawan untuk meminimalisir dampak kondisi dari ketidakpastian suatu hubungan keagenan. Keputusan ini dibuat untuk memperluas bisnis. Artinya, manajer melakukan keputusan yang bertentangan untuk membuat perusahaan mereka berkembang dan karyawan akan mendapat kompensasi yang lebih besar.

Dari teori diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa *Agensi Theory* (Teori Keagenan) merupakan hubungan antara dua pihak yaitu manajer dengan pemegang saham (pemilik) yang melaksanakan hubungan kontraktual untuk membuat suatu keputusan.

b. Hubungan Keagenan

Menurut Ghozali & Chairi (2014), terdapat 3 hubungan keagenan yaitu sebagai berikut:

1) Pemegang saham dengan manajemen

Apabila manajemen memiliki total saham lebih sedikit dibandingkan perusahaan lain, maka manajer akan melaporkan laba bersih tinggi atau konservatif. Hal tersebut disebabkan pemilik saham menginginkan dividen maupun *capital gain* dari saham yang dimiliki. Sedangkan manajer ingin dinilai bahwa kinerjanya bagus sehingga mendapatkan bonus, maka manajer melaporkan laba yang lebih tinggi. Namun apabila kepemilikan manajer lebih banyak dibanding investor lain, maka manajer akan cenderung melaporkan laba yang lebih konservatif.

2) Manajer dengan kreditur

Manajemen cenderung melaporkan labanya lebih tinggi disebabkan karena secara umum kreditur menganggap bahwa perusahaan dengan laba tinggi akan dapat melunasi utang beserta bunganya pada tanggal jatuh tempo.

3) Manajemen dengan pemerintah

Manajer akan cenderung melaporkan labanya secara konservatif. Hal ini bertujuan untuk menghindari pengawasan yang ketat dari pemerintah, para analis sekuritas dan pihak lainnya yang memiliki kepentingan.

2.1.2. Perbankan

a. Pengertian Bank

Bank merupakan lembaga keuangan yang aktivitas usahanya adalah menghimpun dan menyalurkan dana dari masyarakat serta menyediakan jasa bank lainnya (Kasmir, 2015:12).

Menurut Undang-undang Nomor 10 tahun 1998, bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya meliputi menghimpun dan menyalurkan dana serta memberikan jasa bank lainnya.

b. Jenis Bank

Menurut Sumartik & Hariasih (2018:16-22) bank dapat dikelompokkan berdasarkan fungsinya, kepemilikannya, bentuk hukum, dan organisasinya yaitu sebagai berikut:

1) Jenis bank menurut fungsinya

Berdasarkan fungsinya bank dikelompokkan sebagai berikut:

- (a) Bank Sentral merupakan bank yang memiliki fungsi mengatur seluruh bank yang ada dalam suatu Negara, serta berusaha dalam menjaga stabilitas nilai mata uang, stabilitas sektor perbankan, dan system finansial secara keseluruhan.
 - (b) Bank Umum merupakan bank yang kegiatan usahanya dilakukan secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
 - (c) Bank Perkreditan Rakyat (BPR), merupakan bank yang kegiatan usahanya dilakukan secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayarannya.
 - (d) Bank Syariah, merupakan bank yang kegiatannya berdasarkan prinsip bagi hasil.
- 2) Jenis bank berdasarkan kepemilikannya
- Berdasarkan kepemilikannya bank dikelompokkan sebagai berikut:
- (a) Bank Milik Pemerintah, merupakan bank yang sebagian atau seluruh sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Indonesia.
 - (b) Bank Milik Swasta Nasional, merupakan bank yang sebagian besar sahamnya dimiliki oleh swasta nasional, akta pendiriannya didirikan oleh swasta, serta pembagian keuntungannya juga untuk swasta nasional. Bank swasta terbagi menjadi 2 yaitu bank swasta nasional devisa dan bank swasta nasional nondevisa.

- (c) Bank Milik Koperasi adalah bank yang berdiri di bawah perusahaan yang memiliki badan hukum koperasi, dan seluruh modalnya juga milik koperasi.
- (d) Bank Milik Campuran, adalah bank yang sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Namun sebagian besar sahamnya dimiliki oleh warga negara Indonesia.
- (e) Bank Asing, merupakan bank yang didirikan oleh pemerintah maupun swasta asing. Bank asing yang berada di Indonesia, merupakan perwakilan dari bank asing yang berpusat di Negara asalnya.

3) Jenis-Jenis Bank Dilihat dari Statusnya

Berdasarkan statusnya bank dikelompokkan sebagai berikut:

- (a) Bank Devisa, adalah bank yang dapat melakukan transaksi ke negara lain atau yang berkaitan dengan mata uang asing secara keseluruhan. Terdapat syarat untuk menjadi bank devisa dan semuanya telah ditentukan oleh Bank Indonesia.
- (b) Bank Non-Devisa, adalah bank yang belum memiliki izin dalam melakukan kegiatan transaksi seperti bank devisa, sehingga bank ini hanya dapat melakukan kegiatan transaksi dalam wilayah negara yang terbatas.

4) Jenis-Jenis Bank Berdasarkan Kegiatan Operasionalnya

Berdasarkan kegiatan operasionalnya bank dikelompokkan sebagai berikut:

- (a) Bank Konvensional, merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu

lintas pembayaran berdasarkan prosedur dan ketentuan yang telah ditetapkan.

- (b) Bank Syariah, merupakan perbankan yang segala kegiatan usaha, dilandaskan pada prinsip syariah. Misalnya dengan cara *mudharabah* (bagi hasil), *ijarah* (pembiayaan berdasarkan sewa), dan *ijarah wa iqtina* (pemindahan kepemilikan).

5) Jenis bank berdasarkan bentuk hukumnya

Berdasarkan bentuk hukumnya bank dikelompokkan menjadi 4 yaitu :

- (a) Bank berbentuk perseroan terbatas (PT), merupakan bank yang berbadan usaha berbentuk PT.
- (b) Bank berbentuk firma (Fa), merupakan bank badan usahanya berbentuk persekutuan dua orang atau lebih di bawah satu nama usaha bersama.
- (c) Bank berbentuk badan usaha perseorangan, merupakan bank yang dimiliki individu.
- (d) Bank berbentuk koperasi, merupakan bank yang struktur organisasi dan pengelolaannya sesuai prinsip keanggotaan.

6) Jenis bank berdasarkan organisasinya

Berdasarkan organisasinya bank dikelompokkan menjadi 3 yaitu :

- (a) *Unit Banking* adalah bank dengan satu organisasi serta tidak memiliki cabang di daerah lain.
- (b) *Branco Banking* adalah bank yang memiliki banyak cabang di berbagai daerah.

(c) *Correspondenc Banking* adalah bank yang memiliki kegiatan utama di luar negeri dan dapat melakukan pemeriksaan dokumen ekspor-impor.

c. Kegiatan Usaha Bank

Menurut Kasmir (2015:37) bank memiliki 3 kegiatan utama yaitu sebagai berikut :

1) Menghimpun Dana (*Funding*)

Menghimpun dana (*Funding*), artinya menerima dana dari masyarakat dalam bentuk rekening, dan simpanan. Jenis-jenis dana yang biasa ditawarkan oleh bank meliputi:

- (a) Simpanan Giro, merupakan simpanan yang dapat melakukan penarikan setiap waktu, dengan menggunakan cek, bilyet giro atau sarana pembayaran lainnya.
- (b) Simpanan Tabungan, merupakan simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan sesuai dengan kesepakatan dan penarikannya menggunakan slip penarikan, buku tabungan, kartu ATM, atau sarana penarikan lainnya.
- (c) Simpanan Deposito, merupakan simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada jangka waktu tertentu (*jatuh tempo*) dan dapat ditarik dengan bilyet deposito, atau sertifikat deposito.

2) Menyalurkan dana (*Lending*)

Menyalurkan dana (*Lending*), adalah kegiatan bank dalam menyalurkan dana kepada masyarakat yang berupa pinjaman atau kredit. Jenis-jenis pinjaman atau kredit antara lain sebagai berikut.

- (a) Kredit investasi, adalah kredit yang diberikan kepada para investor untuk investasi baik berupa barang bergerak maupun tidak bergerak dan penggunaannya berjangka panjang.
 - (b) Kredit modal kerja, adalah kredit yang diberikan untuk membiayai kegiatan suatu operasional usaha dan biasanya bersifat jangka pendek guna memperlancar transaksi perdagangan.
 - (c) Kredit perdagangan, adalah kredit yang diberikan kepada pedagang, baik agen-agen maupun pengecer.
 - (d) Kredit konsumtif, adalah kredit yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan konsumtif nasabah yang biasanya banyak digunakan untuk keperluan pribadi.
 - (e) Kredit Produktif adalah kredit yang digunakan untuk menghasilkan barang atau jasa.
- 3) Memberikan jasa bank lainnya (*Services*)
- Memberikan jasa bank lainnya (*Services*), merupakan jasa keuangan yang disediakan untuk mempermudah kegiatan transaksi keuangan, seperti:
- (a) Transfer, merupakan jasa pengiriman uang antarbank baik bank yang sama maupun berbeda, dalam negeri maupun luar negeri.
 - (b) Inkaso, merupakan jasa penagihan surat-surat berharga antarbank yang berupa cek, bilyet giro atau wesel, baik yang berasal dari luar kota atau luar negeri.
 - (c) Kliring, merupakan jasa penarikan surat-surat berharga yang berasal dari dalam kota.
 - (d) *Letter of Credit*, merupakan surat kredit yang digunakan untuk melakukan transaksi ekspor dan impor.

- (e) Valuta Asing, merupakan kegiatan jual beli mata uang asing dengan menggunakan kurs.
- (f) *Safe Deposit box*, merupakan jasa penyimpanan dokumen, berupa surat-surat atau benda berharga.
- (g) Bank garansi, merupakan jaminan bank yang diberikan kepada nasabah atas pembiayaan proyek tertentu.
- (h) Menerima berbagai setoran seperti pembayaran pajak, ongkos naik haji (ONH), uang kuliah, listrik, telepon, air, dan lainnya.
- (i) Melayani pembayaran seperti gaji, bonus, dividen, dan pensiun.
- (j) Dan jasa lainnya.

2.1.3 Laporan Keuangan Bank

a. Pengertian Laporan Keuangan Bank

Menurut Kasmir (2015:280) laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Dengan adanya laporan keuangan dapat diketahui kondisi bank yang sesungguhnya termasuk kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Laporan keuangan ini juga menunjukkan kinerja manajemen bank selama satu periode. Keuntungan dengan membaca laporan ini pihak manajemen dapat memperbaiki kelemahan yang ada serta mempertahankan kekuatan yang dimilikinya.

b. Jenis Laporan Keuangan

Bank memiliki beberapa jenis laporan keuangan yang disajikan berdasarkan SAK dan SKAPI. Artinya laporan keuangan disusun sesuai dengan standart yang

telah ditentukan. Menurut Kasmir (2015:284) terdapat 6 jenis laporan keuangan bank yaitu sebagai berikut.

1) Neraca (*Balance Sheet*)

Neraca (*Balance Sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan total aktiva (harta), kewajiban (utang), dan modal bank (ekuitas) bank pada waktu tertentu. Penyusunan komponen di dalam neraca didasarkan pada tingkat likuiditas dan jatuh tempo. Maksud dari penyusunan komponen neraca harus didasarkan likuiditasnya yaitu komponen yang paling mudah dicairkan. Sedangkan berdasarkan jatuh tempo yang menjadi pertimbangan adalah jangka waktu, terutama untuk sisi pasiva.

- (a) Aktiva atau asset, yaitu sebuah nilai kekayaan bank yang digunakan untuk kebutuhan sekaligus dukungan untuk operasional. Aktiva terdiri dari aktiva lancar, penyertaan, aktiva tetap dan aktiva lainnya.
- (b) Hutang atau liabilitas, yaitu kewajiban yang harus dibayarkan oleh bank. Hutang dibagi menjadi dua kelompok yaitu hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang.
- (c) Ekuitas atau modal, yaitu kekayaan bersih setelah dikurangi kewajiban. Modal terdiri dari modal disetor, agio (disagio), laba ditahan, modal sumbangan, selisih penjabaran laporan keuangan dan selisih perincian kembali aktiva tetap.

2) Laporan komitmen dan kontijensi

Laporan komitmen merupakan suatu kontrak yang berupa janji yang tidak dapat dibatalkan secara sepihak (*Irrevocable*) dan harus dilaksanakan apabila

persyaratan yang disepakati bersama dipenuhi. Sedangkan laporan kontijensi merupakan tagihan atau kewajiban bank yang kemungkinan timbulnya berdasarkan terjadi atau tidaknya peristiwa di masa yang akan datang. Penyajian laporan komitmen dan kontijensi disajikan tersendiri tanpa pos lama. Laporan komitmen dan kontijensi terdiri dari beberapa komponen sebagai berikut:

- (a) Komitmen Tagihan : komitmen yang akan diterima oleh suatu bank dari pihak lain. Jenis komitmen tagihan, yaitu fasilitas pinjaman yang belum ditarik yang terdiri dari pinjaman kepada Bank Indonesia, Bank dalam negeri, Bank luar negeri dan lainnya.
- (b) Komitmen Kewajiban : komitmen yang akan diberikan oleh suatu bank kepada nasabah atau pihak lain. Jenis komitmen kewajiban, yaitu Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik, Fasilitas kredit kepada bank lain yang belum ditarik, *Irrevocable* L/C yang masih berjalan (L/C luar negeri dan dalam negeri).
- (c) Kontijensi Tagihan : kontijensi yang akan diterima oleh suatu bank dari pihak lain. Jenis kontijensi tagihan, yaitu garansi yang diterima, pendapatan bunga dalam penyelesaian (Bunga kredit yang diberikan atau bunga lainnya), pembelian opsi valuta asing.
- (d) Kontijensi Kewajiban : kontijensi yang akan diberikan oleh suatu bank kepada nasabah atau pihak lain. Jenis kontijensi kewajiban, yaitu garansi yang diberikan, pembatalan L/C yang masih berjalan dalam rangka impor ekspo, Penjualan Opsi Valuta Asing.

3) Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Laporan Laba Rugi (*Income Statement*) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha bank dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi tergambar total pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian total biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Laporan laba rugi terdiri dari beberapa komponen sebagai berikut:

- (a) Pendapatan : pendapatan merupakan dana yang diterima dari beberapa transaksi laporan penjualan jasa kepada nasabah bank. Semakin besar pendapatan yang didapat, maka semakin meningkat pula keuntungan yang diperoleh. Oleh sebab itu pendapatan ini juga memiliki fungsi untuk menutupi biaya ataupun utang bank.
- (b) Laba Usaha : jenis laba usaha merupakan keuntungan dari laba kotor dikurangi dengan beban usaha, sehingga laba bersih merupakan suatu pengukuran keberhasilan yang baik bagi bank.
- (c) Laba Kotor : laba kotor berisi komponen yang berfungsi sebagai hasil akhir atas pencapaian bank dalam menjalankan kegiatan usahanya. Oleh karena itu laba kotor adalah laba yang diperoleh bank setelah dikurangi beban pokok penjualan.
- (d) Beban Pokok Penjualan : beban pokok penjualan merupakan total pengeluaran dan beban yang dikeluarkan secara langsung maupun tidak langsung untuk menghasilkan produk atau jasa.

- (e) **Beban Usaha** : beban usaha atau biasa disebut beban operasional merupakan pengorbanan langsung dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya asset yang berkaitan dengan kegiatan usaha. Beban usaha dapat berupa beban gaji, beban penjualan, beban distribusi, beban umum dan administrasi dan beban lainnya.
- (f) **Pendapatan Keuangan Lainnya** : pendapatan keuangan lainnya yang didapat dari keuntungan penjualan aktiva tetap dan inventaris, selisih kurs, hasil *offsetting* kredit antar kantor dan bunga antar kantor dan lain sebagainya.
- (g) **Laba Sebelum Pajak** : laba sebelum pajak merupakan pengurangan atas laba usaha ditambah dengan beban keuangan serta pendapatan keuangan lainnya.
- (h) **Beban Pajak** : beban pajak merupakan biaya yang ditanggung bank sebagai biaya wajib pajak yang dibebankan kepada bank oleh pemerintah dalam rangka membiayai pembangunan daerah.
- (i) **Laba Bersih Setelah Pajak** : laba bersih setelah pajak merupakan laba yang diperoleh bank setelah dikurangi dengan pajak.

4) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berhubungan dengan kegiatan bank, baik yang berpengaruh secara langsung maupun tidak terhadap kas. Laporan Kas terdiri dari kas masuk (*cash in*) dan kas keluar (*cash out*) selama periode tertentu. Terdapat tiga komponen yang ada dalam laporan arus kas, yaitu:

- (a) **Arus Kas Operasional** : merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan keluar yang terkait dengan operasional bank pada periode tertentu. Arus kas ini berasal dari transaksi yang mempengaruhi laba bersih. Arus kas

operasional dapat berupa penerimaan bunga, pembayaran bunga, pembayaran kepada karyawan dan lain sebagainya.

(b) Arus Kas Investasi : merupakan laporan yang berisi arus kas masuk dan keluar yang berhubungan dengan aktivitas investasi bank pada periode tertentu. Yang termasuk dalam arus kas aktivitas investasi adalah pembelian aset tetap, penjualan aset tetap, penyertaan saham, dan bentuk investasi lainnya.

(c) Arus Kas Pendanaan : merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan keluar terkait dengan aktivitas pendanaan/pembiayaan bank pada periode tertentu. Arus kas dari pendanaan ini merupakan landasan dalam menunjukkan kekuatan keuangan suatu bank. Yang termasuk dalam arus kas aktivitas pendanaan adalah pembayaran dividen tunai, pembiayaan utang sewa, dan lain sebagainya.

5) Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang berisi catatan tersendiri mengenai posisi Devisa Neto, menurut jenis mata uang dan aktivitas lainnya.

6) Laporan keuangan gabungan dan konsolidasi

Laporan gabungan merupakan laporan dari seluruh cabang-cabang bank yang bersangkutan, baik yang ada di dalam negeri maupun di luar negeri, sedangkan laporan konsolidasi merupakan laporan bank bersangkutan dengan anak perusahaannya.

c. Tujuan Laporan Keuangan Bank

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi mengenai keuangan suatu perusahaan, baik pada waktu tertentu maupun periode tertentu. Menurut Kasmir (2015:281) terdapat beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu sebagai berikut.

- 1) Memberikan informasi mengenai jenis dan jumlah asset (harta) yang dimiliki bank saat ini.
- 2) Memberikan informasi mengenai jenis-jenis kewajiban dan jumlah kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- 3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah modal bank pada periode tertentu.
- 4) Memberikan informasi mengenai hasil usaha yang dapat dilihat dari jumlah pendapatan yang diperoleh dan sumber-sumber pendapatan dari bank tersebut.
- 5) Memberikan informasi mengenai jenis biaya dan jumlah biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu.
- 6) Memberikan informasi mengenai adanya perubahan-perubahan terhadap aktiva, kewajiban dan modal suatu bank.
- 7) Memberikan informasi mengenai kinerja manajemen pada suatu periode dari hasil laporan keuangan yang disajikan.

d. Pihak-pihak yang Memerlukan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2015:282) terdapat beberapa pihak yang memiliki terhadap laporan keuangan yaitu sebagai berikut.

- 1) Pemegang saham (Pemilik bank) : guna melihat perkembangan dan kemajuan perusahaan serta dividen yang diperolehnya.
- 2) Pemerintah : guna menilai kepatuhan bank dalam melaksanakan kebijakan moneter yang telah ditetapkan. Pemerintah juga berkepentingan mengenai sejauh mana peranan perbankan dalam pengembangan sector-sektor industry tertentu.
- 3) Manajemen : guna menilai kinerjanya dalam mencapai target-target yang telah ditetapkan dan untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki.
- 4) Karyawan : guna mengetahui kondisi keuangan bank yang sebenarnya, sehingga mereka dapat memperoleh peningkatan kesejahteraan apabila bank mengalami keuntungan ataupun sebaliknya.
- 5) Masyarakat luas : luas laporan keuangan bagi masyarakat merupakan suatu jaminan terhadap uang yang mereka simpan di bank.

2.1.4. Analisis Laporan Keuangan

a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah seni untuk mengubah data dari laporan keuangan ke informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan. Hasil analisis laporan keuangan akan memberikan informasi mengenai kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan ini, manajemen dapat memperbaiki kelemahan tersebut. Kemudian perusahaan harus mempertahankan atau bahkan meningkatkan kekuatan yang dimiliki. Sehingga dengan adanya kelemahan dan kekuatan yang dimiliki akan tergambar kinerja

manajemen selama ini, serta pihak pemilik atau manajemen dapat merencanakan dan mengambil keputusan yang tepat mengenai apa yang harus dilakukan ke depan (Kasmir, 2018:67).

b. Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2018:68) terdapat beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan. Secara umum tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan yaitu:

- 1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai dalam periode tertentu.
- 2) Untuk mengetahui apa saja kelemahan dan kekurangan suatu perusahaan.
- 3) Untuk mengetahui langkah-langkah untuk memperbaiki apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan.
- 4) Untuk melakukan pemilihan kinerja manajemen apakah perlu pembaruan atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
- 5) Dapat digunakan sebagai perbandingan mengenai hasil yang telah dicapai dengan perusahaan sejenis lainnya.

c. Metode dan Teknik Analisis

Menurut Kasmir (2018:69) terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan yang biasa dipakai, yaitu sebagai berikut.

- 1) Analisis Vertikal (Statis)

Analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan pada satu periode laporan keuangan saja dan tidak diketahui perkembangan informasi dari periode

ke periode selanjutnya. Analisis dilakukan antara pos-pos yang ada dalam satu periode.

2) Analisis Horizontal (Dinamis)

Analisis horizontal merupakan analisis yang membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini dapat terlihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu dengan periode lainnya.

Selain metode yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan, terdapat beberapa jenis teknik analisis laporan keuangan. Adapun jenis teknik analisis laporan keuangan tersebut adalah:

- 1) Analisis perbandingan antara laporan keuangan, yaitu analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan lebih dari satu periode.
- 2) Analisis *trend*, yaitu analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam presentase tertentu. Analisis ini dilakukan dari periode ke periode, sehingga terlihat besarnya perubahan yang dihitung dalam presentase.
- 3) Analisis presentase per komponen, yaitu analisis yang membandingkan antara komponen yang terdapat dalam laporan keuangan, baik di neraca maupun di laporan laba rugi.
- 4) Analisis sumber dan penggunaan dana, yaitu analisis yang bertujuan untuk mengetahui sumber-sumber dan penggunaan dana perusahaan dalam suatu periode serta untuk mengetahui jumlah modal kerja dan sebab berubahnya modal kerja perusahaan dalam suatu periode.

- 5) Analisis sumber dan penggunaan kas, yaitu analisis yang dilakukan untuk mengetahui sumber-sumber dan penggunaan kas perusahaan dalam suatu periode serta penyebab berubahnya jumlah kas dalam suatu periode.
- 6) Analisis rasio, yaitu analisis yang dilakukan untuk mengetahui hubungan *item* yang ada di laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.
- 7) Analisis kredit, yaitu analisis yang dilakukan untuk menilai layak atau tidaknya suatu kredit dikeluarkan oleh lembaga keuangan seperti bank.
- 8) Analisis laba kotor, yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui jumlah laba kotor dari periode satu ke periode lainnya serta sebab perubahan laba kotor antar periode.
- 9) Analisis titik impas (*break even point*), yaitu untuk menentukan jumlah keuntungan pada berbagai tingkat penjualan.

2.1.5. Rasio Keuangan Bank

a. Pengertian rasio keuangan bank

Rasio keuangan bank merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kinerja bank selama periode tertentu (Kasmir, 2018:216).

Menurut Fahmi (2016:59) rasio keuangan merupakan hasil perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat di laporan keuangan dengan menggunakan rumus tertentu yang dianggap sesuai untuk diterapkan.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan bank merupakan rasio yang digunakan untuk menganalisis keuangan suatu bank dengan membandingkan angka-angka yang tercantum di laporan keuangan.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Keuangan

Tujuan analisis rasio keuangan menurut Munawir (2014:64) adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur kinerja keuangan secara keseluruhan (*overall measure*)
- 2) Untuk mengukur profitabilitas atau rentabilitas, kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari kegiatan operasinya (*profitability measure*)
- 3) Untuk pengujian investasi (*test of investment utilization*)
- 4) Untuk pengujian kondisi keuangan seperti tingkat likuiditas dan solvabilitas (*test of finance condition*)

c. Jenis rasio keuangan bank

Dalam mengukur kinerja keuangan bank dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan bank sesuai dengan standar yang berlaku. Jenis rasio keuangan bank menurut Kasmir (2018:221-245) yaitu:

1) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas bank merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban atau membayar hutang jangka pendeknya sebelum ditagih. Terdapat beberapa jenis rasio likuiditas yang masing-masing memiliki maksud dan tujuan tersendiri. Adapun jenis-jenis rasio likuiditas adalah sebagai berikut.

(a) *Quick Ratio*

Quick ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan (pemilik simpanan

giro, tabungan, dan deposito) dengan menggunakan harta atau asset lancar yang dimiliki oleh bank. Berikut ini adalah rumus untuk mencari *quick ratio*.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Cash Assets}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

(b) *Investing Policy Ratio*

Investing policy ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi seluruh kewajibannya terhadap para deposan dengan cara mencairkan surat-surat berharga yang dimilikinya. Berikut ini adalah rumus untuk mencari *investing policy ratio*.

$$\text{Investing Policy Ratio} = \frac{\text{Securities}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

(c) *Banking Ratio*

Banking ratio merupakan rasio yang menunjukkan tingkat likuiditas bank dengan cara membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki. Semakin tinggi rasio maka tingkat likuiditas bank semakin rendah, disebabkan jumlah dana yang dapat digunakan untuk membiayai kredit makin kecil, demikian pula sebaliknya. Berikut ini adalah rumus untuk mencari *banking ratio*.

$$\text{Banking Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

(d) *Assets to Loan Ratio*

Assets to loan ratio merupakan rasio untuk mengukur besarnya jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta atau asset yang dimiliki bank. Semakin tinggi rasio, maka menunjukkan tingkat likuiditas bank semakin rendah. Berikut ini adalah rumus untuk mencari *assets to loan ratio*.

$$\text{Assets to loan ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

(e) *Investment Portfolio Ratio*

Investment portfolio ratio merupakan rasio untuk mengukur tingkat likuiditas dalam investasi pada surat-surat berharga. Untuk menghitung rasio ini perlu diketahui terlebih dahulu *securities* yang jatuh waktunya kurang dari satu tahun, yang digunakan untuk menjamin deposito nasabah jika ada.

(f) *Cash Ratio*

Cash ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya yang harus segera dibayar dengan harta atau aset lancar yang dimiliki bank bersangkutan. Berikut ini adalah rumus untuk mencari *cash ratio*.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Likuid Assets}}{\text{Short Term Borrowing}} \times 100\%$$

(g) *Loan To Deposit Ratio* (LDR)

Loan to deposit ratio merupakan rasio untuk menghitung komposisi total kredit yang disalurkan dibandingkan dengan jumlah dana pihak ketiga yang diterima. Berdasarkan peraturan pemerintah maksimum besarnya *loan to deposit ratio* adalah 110%. Berikut ini adalah rumus untuk mencari *loan to deposit ratio*.

$$\text{Loan To Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

(h) *Investment Risk Ratio*

Investment risk ratio merupakan perbandingan antara harga pasar surat berharga dengan harga nominalnya. Rasio ini digunakan untuk mengukur risiko yang terjadi dalam investasi surat-surat berharga. Semakin tinggi risiko, maka

semakin besar kemampuan bank dalam menyediakan alat-alat likuid. Berikut ini adalah rumus untuk mencari *investment risk ratio*.

$$\text{Investment Risk Ratio} = \frac{\text{Market Value of securities}}{\text{Statement Value of securities}} \times 100\%$$

(i) *Likuidity Risk*

Likuidity risk merupakan rasio untuk mengukur risiko yang kemungkinan dihadapi bank apabila terjadi kegagalan dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan dengan menggunakan harta lancar yang dimilikinya. Berikut ini adalah rumus untuk mencari *investment risk ratio*.

$$\text{Likuid Risk} = \frac{\text{Liqud Assets} - \text{Short Term Borrowing}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

(j) *Credit Risk Ratio*

Credit risk ratio merupakan rasio untuk mengukur risiko yang berhubungan dengan kredit yang disalurkan dengan cara membandingkan kredit macet dengan total kredit yang disalurkan. Berikut ini adalah rumus untuk mencari *kredit risk ratio*.

$$\text{Credit Risk Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Loans}} \times 100\%$$

(k) *Deposit Risk Ratio*

Deposit risk ratio merupakan rasio yang mengukur risiko kegagalan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan. Berikut ini adalah rumus untuk mencari *deposit risk ratio*.

$$\text{Deposit Risk Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

2) Rasio Solvabilitas Bank

Rasio solvabilitas bank merupakan ukuran kemampuan bank dalam mencari sumber dana dalam rangka membiayai seluruh kegiatannya. Rasio ini bertujuan untuk mengukur efektifitas bank dalam mencapai tujuannya. Dalam rasio ini terdiri dari beberapa jenis yaitu:

(a) *Primary Ratio*

Primary ratio merupakan rasio untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki bank sudah mencukupi apabila terjadi penurunan dalam total *asset* masuk yang dapat ditutupi oleh *capital equity*. Berikut ini adalah rumus untuk mencari *primary ratio*.

$$\text{Primary Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

(b) *Risk Asset Ratio*

Risk asset ratio merupakan rasio untuk mengukur kemungkinan terjadinya penurunan aktiva beresiko. Berikut ini adalah rumus untuk mencari *risk asset ratio*.

$$\text{Risk Asset Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Assets} - \text{Cash Assets} - \text{Securities}} \times 100\%$$

(c) *Secondary Risk Ratio*

Secondary risk ratio merupakan rasio untuk mengukur penurunan asset yang mempunyai risiko lebih tinggi. Berikut ini adalah rumus untuk mencari *secondary risk ratio*.

$$\text{Secondary Risk Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Secondary Risk Assets}} \times 100\%$$

(d) *Capital Ratio*

Capital ratio merupakan rasio untuk mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan, khususnya risiko yang terjadi karena adanya bunga yang gagal ditagih. Berikut ini adalah rumus untuk mencari *capital ratio*.

$$\text{Capital Ratio} = \frac{\text{Equity Capital} + \text{Reserve for Loan Loses}}{\text{Total Loans}} \times 100\%$$

(e) *Capital Adequacy Ratio*

Capital adequacy ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam melihat risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi dengan mengantisipasi aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) dengan modal yang dimiliki bank. Berikut ini adalah rumus untuk mencari *capital adequacy ratio*.

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Loans} + \text{Securities}} \times 100\%$$

3) Rasio Rentabilitas Bank

Rasio rentabilitas sering disebut juga dengan profitabilitas usaha. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas dan efisiensi usaha bank bersangkutan. Rasio rentabilitas bank terdiri dari sebagai berikut.

(a) *Gross Profit Margin*

Gross profit margin merupakan rasio yang bertujuan untuk mengukur tingkat presentase laba dari kegiatan usaha murni dari bank yang bersangkutan setelah dikurangi biaya-biaya. Berikut ini adalah rumus untuk mencari *gross profit margin*.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Operating Income} - \text{Operating Expense}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

(b) *Net Profit Margin*

Net profit margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih dari kegiatan utama operasinya. Berikut ini adalah rumus untuk mencari *net profit margin*.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

(c) *Return On Equity Capital* atau ROU

Return on equity capital merupakan rasio untuk mengetahui kemampuan manajemen bank dalam memperoleh *net income* dari pengelolaan modal yang dimiliki. Berikut ini adalah rumus untuk mencari *return on equity capital*.

$$\text{Return On Equity Capital} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Equity Capital}} \times 100\%$$

(d) *Return On Total Assets*

Return on total assets atau biasa disebut *return on assets* (ROA) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitas dari pengelolaan aset. Berikut ini adalah rumus untuk mencari *return on total assets*.

$$\text{Return On Total Assets} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

(e) *Rate Return On Loans*

Rate return on loans merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola kegiatan perkreditannya. Berikut ini adalah rumus untuk mencari *rate return on loans*.

$$\text{Rate Return On Loans} = \frac{\text{Interst Income}}{\text{Total Loans}} \times 100\%$$

(f) *Interest Margin on Earning Assets*

Interest margin on earning assets merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengendalikan pengeluaran. Berikut ini adalah rumus untuk mencari *interest margin on earning assets*.

$$\text{IMEA} = \frac{\text{Interest Income} - \text{Interest Expense}}{\text{Total Loans}} \times 100\%$$

(g) *Interest Margin On Loans*

Interest margin on loans merupakan persentase laba yang diukur berdasarkan perkreditan yang dimiliki oleh bank dibanding dengan selisih bunga yang diperoleh. Berikut ini adalah rumus untuk mencari *interest margin on loans*.

$$\text{Interest Margin On Loans} = \frac{\text{Interest Income} - \text{Interest Expense}}{\text{Total Loans}} \times 100\%$$

(h) *Leverage Multiplier*

Leverage multiplier merupakan alat untuk mengukur kemampuan manajer dalam mengelola asetnya dikarenakan adanya biaya pengeluaran akibat penggunaan aktiva. Berikut ini adalah rumus untuk mencari *leverage multiplier*.

$$\text{Leverage Multiplier} = \frac{\text{Total Assets}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

(i) *Assets Utilization*

Assets utilization merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana kemampuan manajemen bank dalam mengelola asetnya dengan tujuan untuk menghasilkan *operating income* dan *nonoperating income*. Berikut ini adalah rumus untuk mencari *assets utilization*.

$$\text{Assets Utilization} = \frac{\text{Operating Income} - \text{Nonoperating Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

(j) *Interest Expense Ratio*

Interest expense ratio merupakan rasio untuk mengukur tingkat presentase antara bunga yang dibayar kepada para dposan dengan total deposit yang terdapat di bank. Berikut ini adalah rumus untuk mencari *Interest expense ratio*.

$$\text{Interest Expense Ratio} = \frac{\text{Interest expense}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

(k) *Cost of Fund*

Cost of fund merupakan rasio untuk mengukur besarnya tingkat biaya yang harus dibayar oleh bank atas penggunaan dana yang bersumber dari nasabah atau bank. Berikut ini adalah rumus untuk mencari *cost of fund*.

$$\text{Cost of fund} = \frac{\text{Interest expense}}{\text{Total Dana}} \times 100\%$$

(l) *Cost of Money*

Cost of money merupakan biaya dari dana yang dikumpulkan bank, yang terdiri atas biaya bunga yang dibayar bank ditambah biaya *overhead*. Berikut ini adalah rumus untuk mencari *cost of money*.

$$\text{Cost of Money} = \frac{\text{Biaya Dana} + \text{Biaya Overhead}}{\text{Total Dana}} \times 100\%$$

(m) *Cost of Loanable Fund*

Cost of Loanable Fund mmerupakan biaya yang dikeluarkan bank atas dana yang telah dikeluarkan dalam bentuk pembiayaan setelah dikurangi dengan cadangan wajib minimum. Berikut ini adalah rumus untuk mencari *cost of loanable fund*.

$$\text{Cost of Loanable Fund} = \frac{\text{Biaya Dana}}{\text{Total Dana} - \text{Unloanable Fund}} \times 100\%$$

(n) *Cost of Efficiency*

Cost of efficiency merupakan rasio untuk mengukur tingkat efisiensi usaha bank atau untuk mengukur besarnya biaya yang digunakan bank untuk memperoleh aktiva produktif. Berikut ini adalah rumus untuk mencari *cost of efficiency*.

$$\text{Cost of efficiency} = \frac{\text{Total Expense}}{\text{Total Earning Assets}} \times 100\%$$

2.1.6. Saham

a. Pengertian Saham

Saham merupakan tanda bukti kepemilikan dana atas suatu perusahaan yang berupa kertas yang tercantum nominal, nama perusahaan serta hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada pemegangnya (Fahmi, 2016:299).

Menurut Darmadji & Fakhruddin (2012:5) saham merupakan tanda kepemilikan dari seseorang atau badan dalam suatu perusahaan, yang berupa selembar kertas dan pemilik kertas tersebut merupakan bagian dari pemilik perusahaan yang mengeluarkan surat berharga tersebut.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa saham merupakan bukti kepemilikan dana pada suatu perusahaan. Pemilik saham memiliki hak untuk memperoleh dividen sesuai dengan jumlah saham yang dimilikinya.

b. Jenis Saham

Saham dapat diartikan sebagai surat berharga yang sudah dikenal luas oleh masyarakat. Menurut Darmadji & Fakhruddin (2012:6) jenis saham dikelompokkan menjadi tiga jenis yaitu sebagai berikut.

- 1) Dilihat dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim saham terdiri atas:
 - (a) Saham biasa (*Common Stock*), merupakan saham yang memiliki hak klaim berdasarkan laba atau rugi yang diperoleh perusahaan. Apabila terjadi likuidasi, pemegang saham biasa mendapatkan prioritas paling akhir dalam pembagian dividen dari penjualan asset perusahaan.
 - (b) Saham Preferen (*Preferred Stock*), merupakan saham dengan pembagian hasil yang tetap dan apabila perusahaan mengalami kerugian maka pemilik saham preferen akan memperoleh prioritas utama dalam pembagian hasil atas penjualan aset.
- 2) Dilihat dari cara pemeliharannya, saham terdiri atas:
 - (a) Saham atas unjuk (*bearer stock*) merupakan saham yang nama pemiliknya tidak tertulis, sehingga mudah dipindah tangankan dari satu investor ke investor lain.
 - (b) Saham atas nama (*registered stock*), merupakan saham yang tertulis jelas siapa pemiliknya, dan peralihannya berdasarkan prosedur tertentu.
- 3) Dilihat dari kinerja perdagangan, maka saham terdiri atas:
 - (a) Saham unggulan (*Blue Chip Stock*), yaitu saham biasa yang perusahaannya memiliki reputasi tinggi sebagai pemimpin di industri yang sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar dividen.
 - (b) Saham pendapatan (*Income Stock*), yaitu saham dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dibandingkan rata-rata dividen pada saham sebelumnya.

(c) Saham pertumbuhan (*Grow Stock-Well Kown*), yaitu saham dari suatu emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai pemimpin dari industri sejenis yang memiliki reputasi tinggi.

(d) Saham spekulatif (*Speculative Stock*), yaitu saham suatu perusahaan yang secara konsisten tidak dapat memperoleh penghasilan tinggi dari tahun ke tahun, namun mempunyai kemungkinan penghasilan yang tinggi di masa mendatang meskipun belum pasti.

(e) Saham siklikal (*Counter Cyclical Stock*) yaitu saham yang tidak dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum.

c. Karakteristik Saham

Menurut Darmadji & Fakhruddin (2012:8) saham biasa dan saham preferen memiliki karakteristik. Karakteristik dari saham biasa yaitu sebagai berikut:

- 1) Deviden akan dibayarkan ketika perusahaan memperoleh laba.
- 2) Hak suara dimiliki pemegang saham dalam rapat umum pemegang saham (*One Share One Vote*).
- 3) Memiliki hak paling akhir (*junior*) dalam pembagian kekayaan perusahaan, jika perusahaan tersebut dilikuidasi setelah seluruh kewajiban perusahaan dilunasi.
- 4) Memiliki tanggung jawab terbatas terhadap klaim pihak lain sesuai dengan proporsi sahamnya.
- 5) Hak untuk memiliki saham baru terlebih dahulu (*Preemptive Rights*).

Karakteristik saham preferen adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki hak lebih dulu dalam memperoleh dividen.
- 2) Memiliki hak pembayaran maksimum sesuai nilai nominal saham terlebih dahulu setelah kreditur apabila perusahaan tersebut dilikuidasi
- 3) Kemungkinan mendapat tambahan dari pembagian laba perusahaan, di luar penghasilan tetap.
- 4) Apabila perusahaan dilikuidasi, maka hak atas pembagian kekayaan perusahaan berada di atas pemegang saham biasa setelah semua kewajiban perusahaan dilunasi.

d. Keuntungan Dan Risiko Dari Saham

Setiap instrumen investasi memiliki tingkat keuntungan dan risiko tersendiri, seperti tabungan dan deposito pada bank. Begitu juga dalam berinvestasi di saham yang memiliki potensi keuntungan dan risiko sesuai dengan prinsip investasi yaitu *high risk, high return and low risk, low return*.

Menurut Fahmi (2016:303) terdapat keuntungan dan kerugian yang dihadapi oleh investor. Keuntungan yang di dapat apabila berinvestasi di saham yaitu dividen dan *capital gain*.

1) Dividen

Dividen merupakan keuntungan yang dibagikan oleh penerbit saham atas laba dari operasional perusahaan pada suatu tahun berjalan. Dividen dan besaran dividen akan diberikan setelah memperoleh persetujuan oleh para pemegang saham dalam RUPS. Deviden yang dibagikan perusahaan dapat berupa dividen tunai dan dividen stock.

2) *Capital Gain*

Capital gain merupakan selisih antara harga beli dan harga jual atas transaksi saham yang mana harga jual lebih tinggi dari harga beli. *Capital gain* terbentuk akibat adanya aktifitas perdagangan di pasar sekunder.

Sedangkan kerugian yang didapat apabila berinvestasi di saham adalah *capital loss* dan perusahaan bangkrut.

1) *Capital Loss*

Capital loss merupakan kerugian yang terjadi akibat investor menjual sahamnya lebih rendah dari harga belinya. Hal tersebut terjadi karena investor merasa saham yang dimilikinya terus menurun sehingga untuk menghindari potensi kerugian yang semakin besar maka investor menjualnya dengan harga lebih rendah dari harga beli saham.

2) Tidak mendapat dividen

Laba yang diperoleh perusahaan tidak selamanya dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham, tergantung dari kondisi perusahaan bersangkutan. Apabila kondisi perusahaan sedang tidak baik maka laba yang diperoleh akan ditanamkan kembali untuk mengembangkan perusahaan ataupun ketika perusahaan mengalami kerugian maka dividen tidak dibagikan.

3) Perusahaan Bangkrut

Risiko ini akan diterima perusahaan apabila perusahaan tidak dapat membayar kewajiban hutang yang dimilikinya. Bagi para pemegang saham yang masih memiliki saham perusahaan tersebut maka mendapat prioritas

pengembalian paling akhir setelah semua kewajiban perusahaan telah terpenuhi sesuai dengan saham yang dimilikinya.

2.1.7. Harga Saham

a. Pengertian Harga Saham

Harga saham merupakan harga yang terbentuk di pasar saham yang besarnya dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran (Samsul, 2015:197). Harga saham merupakan harga penutupan dari pasar saham selama periode pengamatan. Harga saham tercermin dari harga penutupannya, sehingga para investor selalu mengamati setiap pergerakannya. Harga penutupan merupakan harga pada akhir hari bursa yang diminta oleh penjual atau pembeli, sehingga harga penutupan tersebut dianggap sebagai harga pasar (Tandelilin, 2017:31).

Menurut Darmadji & Fakhruddin (2012:102) harga saham merupakan harga yang terbentuk di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bersifat fluktuatif, yang artinya dapat naik ataupun turun dalam waktu yang cepat bahkan dapat berubah dalam hitungan detik.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa harga saham adalah harga yang terbentuk berdasarkan permintaan dan penawaran pada bursa dan biasanya merupakan harga penutupan.

b. Jenis Harga Saham

Menurut Widiatmodjo (2012:126) terdapat jenis-jenis harga saham yaitu sebagai berikut.

1) Harga Nominal

Harga yang ditetapkan oleh emiten guna menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan, berdasarkan harga yang tertulis dalam sertifikat saham. Dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan besarnya nilai nominal.

2) Harga Perdana

Harga perdana merupakan harga yang muncul ketika saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten. Sehingga dapat diketahui berapa harga saham emiten tersebut akan dijual kepada masyarakat.

3) Harga Pasar

Harga pasar adalah harga jual antara investor yang satu dengan investor lainnya. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatat di bursa. Transaksi ini tidak melibatkan emiten dari penjamin emisi. Harga ini disebut sebagai harga di pasar sekunder, karena dalam transaksinya hampir tidak terdapat negosiasi harga antara investor dengan perusahaan penerbit, dan harga inilah yang sesungguhnya mewakili harga perusahaan penerbitnya. Harga pasar biasanya setiap hari diumumkan di media baik surat kabar maupun media lainnya.

4) Harga pembukaan

Harga pembukaan adalah harga yang muncul akibat adanya permintaan antara penjual dan pembeli pada saat jam bursa dibuka. Transaksi bisa saja terjadi pada hari tersebut, karena telah terjadi kesepakatan harga antara penjual dan pembeli. Dengan demikian, harga pembukaan bisa menjadi harga pasar begitu

juga sebaliknya, harga pasar juga kemungkinan akan menjadi harga pembukaan namun hal tersebut jarang terjadi.

5) Harga Penutupan

Harga penutupan merupakan harga yang muncul akibat adanya permintaan antara penjual dan pembeli pada saat hari akhir bursa. Keadaan tersebut dapat terjadi ketika hari akhir bursa terdapat transaksi atas suatu saham, karena adanya kesepakatan antara penjual dan pembeli. Apabila hal ini yang terjadi, maka harga penutupan tersebut menjadi harga pasar. Namun harga ini tetap menjadi harga penutupan pada hari bursa tersebut.

6) Harga Tertinggi

Harga tertinggi adalah harga yang paling tinggi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi karena adanya transaksi atas saham lebih dari satu kali dengan harga yang tidak sama.

7) Harga Terendah

Harga terendah adalah harga yang terendah pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi karena adanya transaksi yang dilakukan lebih dari satu kali dengan harga yang tidak sama.

8) Harga Rata-Rata

Harga rata-rata merupakan harga perataan dari yang tertinggi dan terendah.

c. Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Harga saham selalu mengalami perubahan, hal tersebut disebabkan karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut Hartono (2015:149) faktor yang mempengaruhi harga saham dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut.

- 1) Faktor internal adalah faktor yang berada di dalam perusahaan yang berkaitan langsung dengan kinerja perusahaan, yang termasuk faktor internal yaitu analisis laporan keuangan perusahaan. Semakin baik kinerja perusahaan maka semakin berpengaruh terhadap kenaikan harga saham, dan sebaliknya.
- 2) Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar perusahaan baik yang memiliki keterkaitan secara langsung maupun tidak langsung terhadap kinerja perusahaan atau dapat disebut sebagai kondisi ekonomi makro. Adapun faktor eksternal tersebut yaitu tingkat inflasi, keadaan resesi ekonomi negara, perkembangan kurs, dan keadaan politik suatu negara.

2.1.8. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang digunakan untuk menguji kecukupan modal bank. Menurut Kasmir (2018:232) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah perbandingan antara rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) sebagaimana dengan ketentuan pemerintah.

Menurut Darmawi (2012:97) *Capital Adequacy Ratio* adalah perbandingan antara modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kecukupan modal guna mengantisipasi risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi bank. Apabila *Capital Adequacy Ratio* (CAR) lebih rendah dari yang ditetapkan Bank Indonesia, maka investor harus mewaspadaikan akan risiko kebangkrutan yang semakin besar.

Peningkatan *Capital Adequacy Ratio* menunjukkan bahwa bank tersebut semakin sehat dan baik dalam menjaga permodalannya. Pemenuhan *Capital*

Adequacy Ratio minimum 8% mengindikasikan bank memenuhi regulasi permodalan bank. Berikut ini adalah rumus perhitungan dari *Capital Adequacy Ratio* (Fahmi, 2015:153):

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No 23/67/KEP/DIR tanggal 28 ferbruari 1991 yang didasarkan pada standar yang ditetapkan oleh *Bank for Internasional Settlements* dalam Pandia (2012:33-34), terdapat dua jenis modal bank yaitu:

a. Modal Inti

Modal inti terdiri dari modal disetor serta cadangan-cadangan yang dibentuk dari laba setelah dikurangi pajak. Secara rinci modal inti terdiri dari:

- 1) Modal disetor, yaitu modal yang telah disetor oleh pemilik bank sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- 2) Agio saham, yaitu kelebihan harga saham atas nilai nominal saham yang bersangkutan.
- 3) Cadangan umum, yaitu cadangan yang diperoleh dari laba ditahan atau dari laba bersih setelah pajak yang telah disisihkan dan di rapat umum pemegang saham (RUPS) atau rapat anggota telah mendapat persetujuan sesuai dengan ketentuan pendirian atau anggaran dasar masing-masing bank.
- 4) Cadangan tujuan, yaitu bagian dari laba bersih setelah pajak yang disisihkan dengan tujuan tertentu serta telah mendapat persetujuan di rapat umum pemegang saham atau rapat anggota.

- 5) Laba yang ditahan, yaitu saldo laba bersih setelah pajak, yang telah diputuskan oleh rapat umum pemegang saham atau rapat anggota untuk tidak dibagikan.
- 6) Laba tahun lalu, yaitu laba bersih setelah pajak pada tahun sebelumnya, dan penggunaannya belum ditetapkan oleh rapat umum pemegang saham atau rapat anggota.
- 7) Laba tahun berjalan, yaitu laba setelah dikurangi hutang pajak yang diperoleh dalam tahun-tahun buku berjalan. Jumlah laba tahun berjalan yang diperhitungkan sebagai modal inti hanya sebesar 50%.
- 8) Bagian kekayaan bersih anak perusahaan yang laporan keuangannya dikonsolidasikan, yaitu modal inti anak perusahaan setelah dikompensasikan dengan nilai penyertaan pada anak-anak perusahaan tersebut. Maksud dari anak perusahaan adalah bank lain, lembaga keuangan atau lembaga pembiayaan yang sebagian besar sahamnya dimiliki oleh bank.

b. Modal Pelengkap

Modal pelengkap terdiri dari cadangan-cadangan yang terbentuk bukan dari laba setelah pajak serta pinjaman yang sifatnya dapat disamakan dengan modal. Secara rinci modal pelengkap terdiri dari 4 yaitu sebagai berikut.

- 1) Cadangan revaluasi aktiva, yaitu cadangan yang terbentuk dari selisih penilaian kembali aktiva tetap yang dimiliki bank setelah memperoleh persetujuan direktor jenderal pajak.
- 2) Cadangan penghapusan aktiva yang diklasifikasikan, yaitu cadangan yang dibentuk dengan cara membebaskan laba rugi berjalan, yang bertujuan untuk

mengantisipasi kerugian yang kemungkinan terjadi sebagai akibat dari tidak diterimanya kembali sebagian atau seluruh aktiva produktif.

- 3) Modal pinjaman, yaitu pinjaman yang didukung oleh instrument atau warkat yang memiliki sifat seperti modal atau hutang.
- 4) Pinjaman subordinasi, yaitu pinjaman yang telah memenuhi syarat-syarat seperti: (1) terdapat perjanjian tertulis antara bank dengan pemberi pinjaman, (2) mendapatkan persetujuan dari Bank Indonesia terlebih dahulu, (3) tidak mendapat jaminan oleh bank bersangkutan dan telah dibayar penuh, (4) minimal berjangka waktu 5 tahun, (5) pelunasan sebelum jatuh tempo harus mendapat persetujuan dari Bank Indonesia dan dengan pelunasan tersebut permodalan bank tersebut tetap sehat, dan (6) hak tagihannya dalam hal terjadi likuiditas berlaku paling akhir dari segala pinjaman yang ada (kedudukannya sama dengan modal).

Menurut Sudirman (2013:112), ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko) merupakan penjumlahan antara risiko aktiva neraca dengan rekening administratif bank. ATMR aktiva neraca dihitung dengan mengalikan nilai nominal masing-masing aktiva yang bersangkutan dengan bobot risiko dari masing-masing pos. Sedangkan ATMR aktiva administratif dihitung dengan mengalikan nominal nilai rekening administratif yang bersangkutan dengan bobot risikonya. Bobot dari masing-masing risiko aktiva bank dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut ini.

Tabel 2.1. Bobot Risiko Aktiva Bank

No	Akun	Bobot Risiko
1	<ul style="list-style-type: none"> a. Kas b. Sertifikat Bank Indonesia (SBI) c. Kredit dengan agunan SBI, Tabungan dan Deposito yang diblokir di bank bersangkutan, agunan emas. d. Kredit kepada pemerintah. 	0%
2	<ul style="list-style-type: none"> a. Giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan serta tagihan lainnya kepada bank lain. b. Kredit kepada atau dijamin oleh bank lain atau pemda. 	20%
3	Kredit kepemilikan rumah yang dijamin oleh hak tanggungan dengan tujuan untuk dihuni.	40%
4	<ul style="list-style-type: none"> a. Kredit kepada atau dijamin oleh BUMN atau BUMD b. Kredit kepada pegawai atau pensiunan yang memenuhi persyaratan: <ul style="list-style-type: none"> 1) Pegawai PNS, Polri, TNI, BUMN, BUMD. 2) Pensiunan PNS, Polri, TNI, BUMN, BUMD. c. Pegawai atau pensiunan dijamin dengan asuransi jiwa dari perusahaan asuransi yang memiliki kriteria: <ul style="list-style-type: none"> 1) Izin usaha dari instansi yang berwenang 2) Laporan keuangan telah diaudit dan sehat 3) Tidak merupakan pihak terkait dengan bank. d. Pembayaran asuransi atau pelunasan kredit bersumber dari gaji atau pensiun berdasarkan Surat Kuasa Memotong Gaji atau Pensiun kepada bank. e. Bank menyimpan surat asli pengangkatan pegawai atau surat keputusan pension atau Kartu Registrasi Induk Pensiun (KARIP) dan polis pertanggungan asuransi jiwa debitur 	50%
5	Kredit kepada UMK	85%
6	Kredit yang dijamin oleh perorangan, koperasi atau kelompok atau perusahaan lain.	100%

Sumber: Sudirman (2013:201)

Sedangkan kriteria penilaian berdasarkan peringkat komponen *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat dilihat pada tabel 2.2 berikut ini:

Tabel 2.2. Kriteria Peringkat Komponen *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Rasio CAR	Pringkat	Predikat
$CAR \geq 12\%$	1	Sangat Sehat
$9\% \leq CAR < 12\%$	2	Sehat
$8\% \leq CAR < 9\%$	3	Cukup
$6\% < CAR < 8\%$	4	Tidak Sehat
$CAR \leq 6\%$	5	Sangat Tidak Sehat

Sumber: SE BI No. 13/1/PBI/2013

2.1.9. *Loan To Deposit Ratio* (LDR)

Loan To Deposit Ratio merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar bank menggunakan dana para *depositor* untuk memberikan pinjaman kepada para nasabahnya (Pandia, 2012:118).

Menurut Dendawijaya (2015:54) *Loan To Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio perbandingan antara jumlah kredit yang disalurkan bank dengan dana masyarakat yang diterima oleh bank. Dengan kata lain, besarnya kredit yang diberikan kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank dalam membayar kembali dana deposit yang telah digunakan oleh bank untuk menyalurkan kredit.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Loan To Deposit Ratio* (LDR) adalah tingkat kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya kepada para depositor dengan mengandalkan kredit sebagai sumber likuiditas.

Adapun rumus *Loan To Deposit Ratio* (LDR) menurut Kasmir (2018:226) sebagai berikut:

$$\text{Loan To Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Keterangan: - Total *Loan* = Total kredit yang diberikan

- Total Dana Pihak Ketiga = Giro, Tabungan, Deposito

Menurut Kasmir (2018:225), batas aman dari LDR suatu bank adalah sekitar 80% dan batas maksimalnya adalah 110%. Semakin tinggi LDR maka semakin rendahnya likuiditas bank yang bersangkutan. Apabila LDR semakin rendah maka semakin tinggi likuiditas bank yang bersangkutan. Posisi kepatuhan likuiditas dapat dilihat pada tabel 2.3 berikut.

Tabel 2.3. Kriteria *Loan To Deposit Ratio* (LDR)

Rasio LDR	Predikat Likuiditas
$LDR \leq 75\%$	Sangat Baik
$75\% < LDR \leq 85\%$	Baik
$85\% < LDR \leq 100\%$	Cukup
$100\% < LDR < 120\%$	Tidak Baik
$LDR > 120\%$	Sangat Tidak Baik

Sumber: SE BI No. 13/1/PBI/2013

2.1.10. *Return On Asset* (ROA)

a. Pengertian *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola aktivasnya untuk memperoleh laba (Rivai dkk., 2013:480).

Menurut Munawir (2014:89) *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan berdasarkan aktiva yang dimiliki dapat menghasilkan keuntungan.

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Return On Assets* (ROA)

Laba merupakan tujuan utama manajer dalam menjalankan perusahaan, selain itu laba juga digunakan sebagai penilaian tingkat presentase kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan sendiri dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Munawir (2014:89) terdapat 2 faktor yang mempengaruhi besar kecilnya *Return On Asset* yaitu sebagai berikut:

- 1) *Turn Over* dari *Operating asset* yaitu tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi.
- 2) *Profit Margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi dan total penjualan bersih yang dinyatakan dalam bentuk presentase. *Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan berdasarkan penjualannya.

Return on asset sangat penting untuk diperhatikan, tujuannya yaitu untuk mengetahui sejauh mana investasi yang dilakukan investor dapat memberikan hasil yang sesuai dengan tingkat yang diinginkan investor (Munawir, 2014:89). Semakin besar nilai ROA maka semakin besar tingkat keuntungan yang didapat oleh bank, dan bank telah menggunakan asetnya dengan efektif dan efisien. Apabila ROA rendah maka tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank juga akan kecil dan akan berpengaruh terhadap posisi bank. Adapun rumus *Return On Asset* menurut Kasmir (2018:237) sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil dari penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai acuan atau pendukung dan memiliki keterkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, dan *Return On Asset* terhadap harga saham yaitu sebagai berikut:

Sihombing & Budiana (2015) yang berjudul “Pengaruh Kesehatan Bank Menggunakan Metode *Risk Based Bank Rating* Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2014” menunjukkan bahwa LDR, GCG, dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.

Indiani & Dewi (2016) yang berjudul “Pengaruh Variabel Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham Perbankan Di Bursa Efek Indonesia” menunjukkan bahwa risk profile, berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perbankan. GCG dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perbankan. NIM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perbankan yang tercatat di bursa efek Indonesia.

Watung & Ilat (2016) yang berjudul “Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), Dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015”

menunjukkan bahwa ROA, NPM dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, secara simultan dan parsial pada perbankan yang tercatat di bursa efek Indonesia.

Al Qaisi dkk. (2016) yang berjudul “*Factors Affecting the Market Stock Price - The Case of the Insurance Companies Listed in Amman Stock Exchange*” menunjukkan bahwa ROA, *Debt Ratio*, *the Age of the Company*, dan *the Size of the Company* berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan asuransi yang tercatat di bursa efek Amman.

Fordian (2017) yang berjudul “Pengaruh CAR, LDR, DAN EPS Terhadap Harga Saham (Studi Pada Bank BUMN Yang Listing Di BEI Periode 2012-2016)” menunjukkan bahwa secara parsial *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sementara variabel *Capital Adequacy Ratio*, *Loan To Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Earning Per Share* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada bank BUMN.

Putri & Prijati (2017) yang berjudul “Pengaruh ROA, CAR, NPM, Dan LDR Terhadap Harga Saham Bank Umum” menunjukkan bahwa secara parsial, *Retun On Assets*, *Capital Adquency Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Loan To Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan hanya *Retun On Assets* yang memiliki pengaruh dominan terhadap harga saham perusahaan bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Idawati dkk. (2018) yang berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Bank Umum Milik Pemerintah” menunjukkan bahwa secara parsial *Capital Adequacy Ratio* dan *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Net Profit Margin* dan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham Pada Bank Umum Milik Pemerintah.

Noor & Rosyid (2018) yang berjudul “*Effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR) and Return on Equity (ROE) on Share Price PT Bank Danamon Indonesia, Tbk*” menunjukkan bahwa secara simultan CAR, LDR, dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham Bank Danamon. Secara parsial CAR dan LDR berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham Bank Danamon.

Hayati dkk. (2020) yang berjudul “*The Effect Of Current Ratio, Debt To Equity Ratio And Roa On Stock Prices In Sharia Based Manufacturing Companies In Indonesia Stock Exchange*” menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Return On Assets* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Assets* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang tercatat di bursa efek Indonesia.

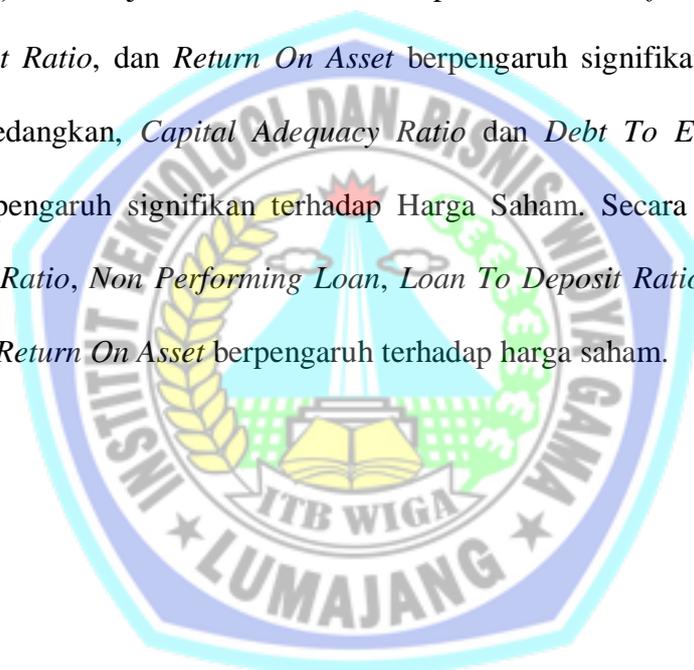
Bustani (2020) yang berjudul “*The Effect of Return on Assets (ROA), Net Profit Margin (NPM), Dividend Payout Ratio (DPR) and Dividend Yield (DY) on Stock Prices in the Subsectors Insurance Company Listed in Indonesia Stock Exchange Period 2015-2018*” menunjukkan bahwa secara parsial ROA dan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan DPR dan DY tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan ROA, NPM, DPR dan DY berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan asuransi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Fatma (2020) yang berjudul “Pengaruh ROA, ROE, LDR, CAR, Dan NPL Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Termasuk dalam Indeks LQ45 2015-2019)” menunjukkan bahwa ROA, ROE, CAR, dan NPL masing-masing secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham, sedangkan LDR berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini secara simultan ROA, ROE, LDR, CAR, dan NPL berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 2015-2019.

Ziliwu & Wibowo (2020) yang berjudul “Pengaruh CAR, ROA, Dan NPL Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar Di BEI (Studi Kasus Bank BUMN Periode Tahun 2010 – 2018)” menunjukkan bahwa secara parsial *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan, sedangkan *Return On Asset (ROA)* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan.

Secara simultan CAR, ROA, dan NPL berpengaruh terhadap harga saham Perbankan.

Latif dkk. (2021) yang berjudul “Analisis *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Debt To Equity Ratio* (DER), Dan *Return On Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2015-2019)” menunjukkan bahwa Secara parsial *Non Performing Loan*, *Loan To Deposit Ratio*, dan *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan, *Capital Adequacy Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Secara simultan *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Loan To Deposit Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Asset* berpengaruh terhadap harga saham.



Tabel 2.4. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Sihombing & Budiana (2015)	Pengaruh Kesehatan Bank Menggunakan Metode <i>Risk Based Bank Rating</i> Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang <i>Go Public</i> Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2014	<i>Loan To Deposit Ratio</i> (X1), <i>Good Corporate Governance</i> (X2), <i>Return On Equity</i> (X3), dan <i>Capital Ratio</i> (X4) dan Harga Saham (Y)	Regresi data panel	LDR, GCG, dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang <i>go public</i> di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang <i>go public</i> di Bursa Efek Indonesia.
2	Indiani & Dewi (2016)	Pengaruh Variabel Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham Perbankan Di Bursa Efek Indonesia	<i>Risk Profile</i> (X1), <i>Good Corporate Governance</i> (X2), <i>Return On Assets</i> (X3), <i>Net Interest Margin</i> (X4), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (X5) dan Harga Saham (Y)	Regresi linear berganda	<i>Risk Profile</i> , berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perbankan. GCG dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perbankan. NIM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perbankan yang tercatat di bursa efek Indonesia.
3	Al Qaisi, dkk (2016)	<i>Factors Affecting the Market Stock Price - The Case of the Insurance Companies Listed in Amman Stock Exchange</i>	Return on Asset (X1), Return on Equity (X2), Debt Ratio (X3), the Age of the Company (X4), the Size of the Company (X5) and <i>Market Stock Price</i> (Y)	Simple regression and multiple regression	ROA, <i>Debt Ratio</i> , <i>the Age of the Company</i> , dan <i>the Size of the Company</i> berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan asuransi yang tercatat di bursa efek Amman.

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
4	Watung & Ilat (2016)	Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), Dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015	<i>Return On Asset</i> (X1), <i>Net Profit Margin</i> (X2), <i>Earning Per Share</i> (X3), dan Harga Saham (Y)	Regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS	ROA, NPM dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, secara simultan dan parsial.
5	Fordian (2017)	Pengaruh CAR, LDR, DAN EPS Terhadap Harga Saham (Studi Pada Bank BUMN Yang Listing Di BEI Periode 2012-2016)	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (X1), <i>Loan to Deposit Ratio</i> (X2), <i>Earning Per Share</i> (X3), dan Harga Saham (Y)	Regresi berganda dengan model estimasi persamaan regresi menggunakan Common Effect Model atau Pooled Least Square (PLS)	Secara parsial <i>Earning Per Share</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sementara variabel <i>Capital Adequacy Ratio</i> , <i>Loan To Deposit Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan <i>Capital Adequacy Ratio</i> , <i>Loan to Deposit Ratio</i> , <i>Earning Per Share</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham bank BUMN.
6	Putri & Prijati (2017)	Pengaruh ROA, CAR, NPM, Dan LDR Terhadap Harga Saham Bank Umum	<i>Return On Asset</i> (X1), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (X2), <i>Net Profit Margin</i> (X3), <i>Loan To Deposit Ratio</i> (X4) dan Harga Saham (Y)	Regresi linier berganda	Secara parsial, <i>Return On Assets</i> , <i>Capital Adequacy Ratio</i> , <i>Net Profit Margin</i> , dan <i>Loan To Deposit Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan hanya <i>return on assets</i> yang memiliki pengaruh dominan terhadap harga saham perusahaan bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
7	Idawati, dkk. (2018)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Bank Umum Milik Pemerintah	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (X1), <i>Net Profit Margin</i> (X2), <i>Loan to Deposit Ratio</i> (X3), <i>Return On Equity</i> (X4) dan Harga Saham (Y)	Regresi linier berganda dan t (uji-t) untuk analisis parsial.	Secara parsial <i>Capital Adequacy Ratio</i> dan <i>Return On Equity</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan <i>Net Profit Margin</i> dan <i>Loan to Deposit Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham Bank Umum Milik Pemerintah.
8	Noor & Rosyid (2018)	<i>Effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR) and Return on Equity (ROE) on Share Price</i> PT Bank Danamon Indonesia, Tbk	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (X1), <i>Loan to Deposit Ratio</i> (X2) <i>Return on Equity</i> (X3) and <i>Share Price</i> (Y)	<i>Multiple linear regression</i>	Secara simultan CAR, LDR, dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham Bank Danamon. Secara parsial CAR dan LDR berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham Bank Danamon.
9	Hayati, dkk (2019)	<i>The Effect Of Current Ratio, Debt To Equity Ratio And Return On Asset On Stock Prices In Sharia Based Manufacturing Companies In Indonesia Stock Exchange</i>	<i>Current Ratio</i> (X1), <i>Debt To Equity Ratio</i> (X2) And <i>Return On Asset</i> (X3) and <i>Stock Prices</i> (Y)	<i>Multiple regression statistics</i>	Secara parsial <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan <i>Return On Assets</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Return On Assets</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang tercatat di bursa efek Indonesia.

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
10	Bustani (2020)	<i>The Effect of Return on Assets (ROA), Net Profit Margin (NPM), Dividend Payout Ratio (DPR) and Dividend Yield (DY) on Stock Prices in the Subsectors Insurance Company Listed in Indonesia Stock Exchange Period 2015-2018</i>	<i>Return on Assets (X1), Net Profit Margin (X2), Dividend Payout Ratio (X3), Dividend Yield (X4) and Stock Prices (Y)</i>	<i>Multiple linear regression</i>	Secara parsial ROA dan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan DPR dan DY tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan ROA, NPM, DPR dan DY berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan asuransi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
11	Fatma (2020)	Pengaruh ROA, ROE, LDR, CAR, Dan NPL Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Termasuk Dalam Indeks Lq45 2015-2019)	<i>Return On Asset (X1), Return On Equity (X2), Capital Adequacy Ratio (X3), Non Performing Loan (X4) dan Harga Saham (Y)</i>	Regresi Data Panel dengan Eviews 10	ROA, ROE, CAR, dan NPL secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham, sedangkan LDR berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini secara simultan ROA, ROE, LDR, CAR, dan NPL berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan.
12	Ziliwu & Wibowo (2020)	Pengaruh CAR, ROA, Dan NPL Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar Di BEI (Studi Kasus Bank BUMN Periode Tahun 2010 – 2018)	<i>Capital Adequacy Ratio (X1), Return On Asset (X2), Non Performing Loan (X3), dan Harga Saham (Y)</i>	Regresi linear berganda, uji t dan uji F	Secara parsial <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) dan <i>Non Performing Loan</i> (NPL) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan, sedangkan <i>Return On Asset</i> (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan. Secara simultan CAR, ROA, dan NPL berpengaruh terhadap harga saham.

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
13	Latif, dkk. (2021)	Analisis Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Loan To Deposit Ratio (LDR), Debt To Equity Ratio (DER), Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2015-2019)	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (X1), <i>Non Performing Loan</i> (X2), <i>Loan To Deposit Ratio</i> (X3), <i>Debt To Equity Ratio</i> (X4), <i>Return On Asset</i> (X5) dan Harga Saham (Y)	Regresi linear berganda	Secara parsial NPL, LDR, dan ROA berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan, CAR dan DER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Secara simultan CAR, NPL, LDR, DER dan ROA berpengaruh terhadap Harga Saham.

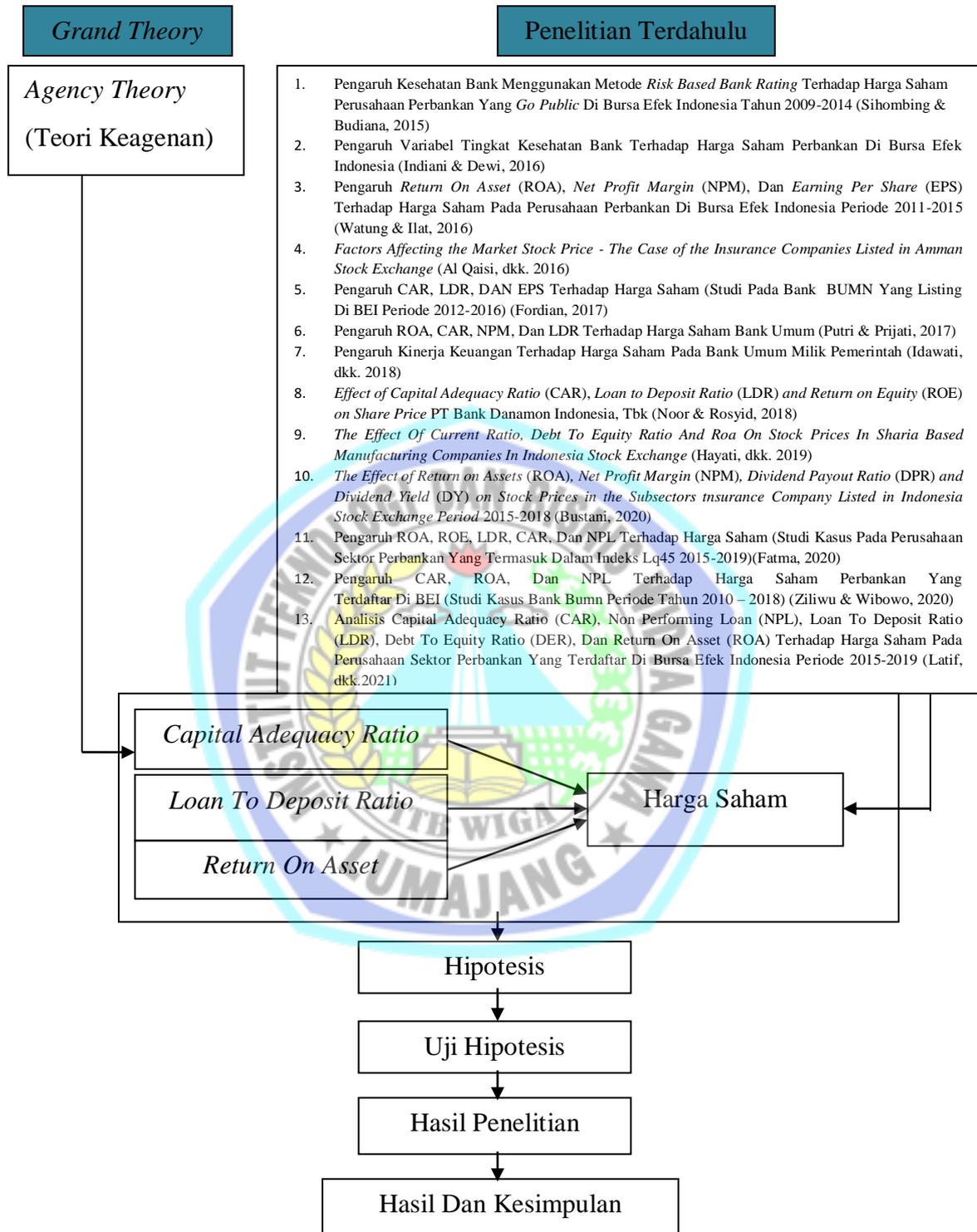
Sumber: Penelitian Terdahulu Tahun 2015-2021

2.3. Kerangka Penelitian

2.3.1. Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2016:60) kerangka berpikir merupakan model konseptual mengenai bagaimana hubungan antara teori dengan berbagai faktor yang sudah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pemikiran menjadi pokok bahasan ketika peneliti mendapatkan data empiris.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Loan To Deposit Ratio*, dan *Return On Asset* terhadap harga saham. Gambaran kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.1.



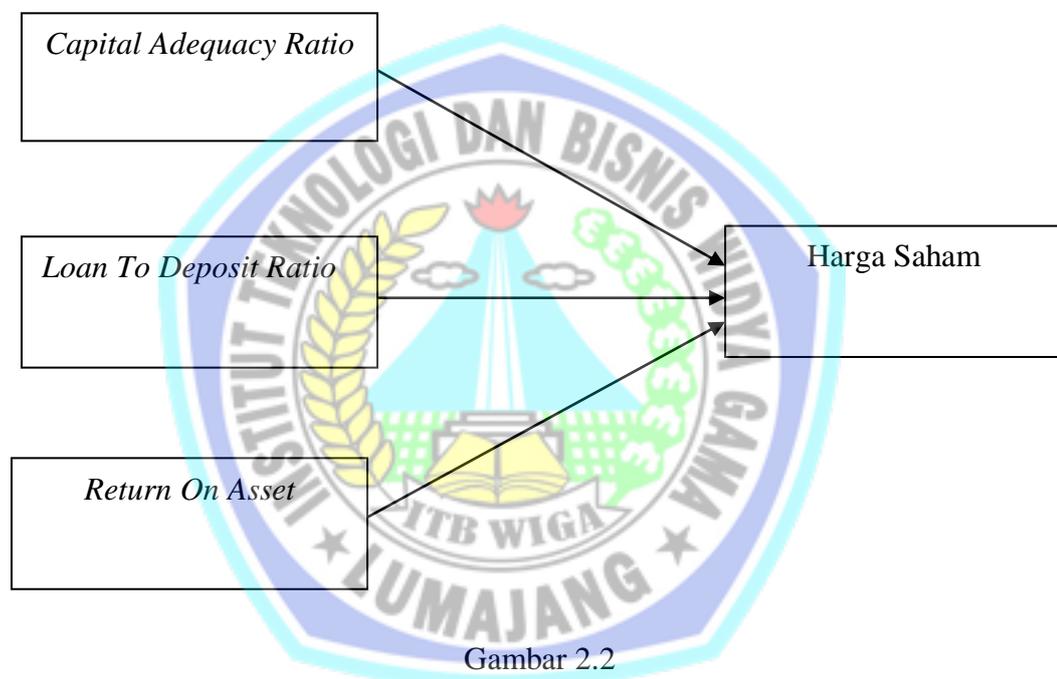
Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

Sumber: Teori dan Penelitian Terdahulu 2015-2021

2.3.2. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan kerangka yang berisi variabel yang akan diteliti dan mengandung pengaruh hubungan antar variabel. Kerangka konseptual memiliki peran untuk mempermudah pemahaman hipotesis, rumusan masalah dan metode penelitian yang dilakukan (Sarmanu, 2017:36). Kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.2 berikut.



Gambar 2.2

Kerangka Konseptual

Sumber: Fahmi (2015), Kasmir (2018), Samsul (2015)

2.4. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban dari rumusan masalah penelitian yang bersifat sementara. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori yang relevan, belum berdasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data. Sehingga hipotesis dapat juga dikatakan sebagai jawaban

teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, dan belum jawaban empiric (Sugiyono, 2016:64).

Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

a. Hipotesis Pertama: Terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara signifikan terhadap harga saham pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa

Menurut Kuncoro & Suhardjono (2012:519) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio yang mengukur kecukupan modal bank yang menunjukkan bahwa bank mampu mempertahankan modal yang cukup serta kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko yang dapat mempengaruhi tingkat modal bank. Apabila nilai CAR semakin rendah, maka mencerminkan bahwa perbankan tidak mampu menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik, sehingga akan berpengaruh terhadap harga saham. Hal tersebut didukung oleh penelitian (Fatma, 2020), (Ziliwu & Wibowo, 2020), (Noor & Rosyid, 2018), (Putri & Prijati, 2017), dan (Indiani & Dewi, 2016) yang menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis dalam penelitian adalah sebagai berikut:

H1 : Terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara signifikan terhadap harga saham pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa.

b. Hipotesis Kedua: Terdapat pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara signifikan terhadap harga saham pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa

Menurut Harjito & Martono (2012:82) *Loan to Deposit Rasio* (LDR) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam membayar kembali kewajibannya terhadap nasabah yang telah menanamkan dananya, dimana dana tersebut disalurkan kembali oleh bank dalam bentuk kredit kepada masyarakat. Apabila nilai *Loan to Deposit Ratio* kecil menunjukkan tingkat penyaluran kredit yang rendah dibanding dana yang diterima. Sehingga bank tersebut dinilai kurang efisien dalam menjalankan fungsinya dan akan berakibat terhadap harga saham. Hal tersebut didukung oleh penelitian (Noor & Rosyid, 2018), (Idawati, dkk. 2018), (Putri & Prijati, 2017), (Sihombing & Budiana, 2015), dan (Latif, dkk. 2021) yang menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Rasio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis dalam penelitian adalah sebagai berikut:

H2 : Terdapat pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara signifikan terhadap harga saham pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa.

c. Hipotesis Ketiga: Terdapat pengaruh *Return On Asset* (ROA) secara signifikan terhadap harga saham pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa

Menurut Hery (2016:106) *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menggambarkan tingkat besarnya kontribusi asset dalam menciptakan laba. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin tinggi kemampuan bank dalam

menghasilkan laba. Sehingga menjadikan para investor tertarik untuk berinvestasi di bank tersebut dan nantinya akan berpengaruh terhadap harga saham. Hal tersebut didukung oleh penelitian (Bustani, 2020), (Fatma, 2020), (Hayati, dkk. 2019), (Putri & Prijati, 2017), (Al Qaisi, dkk. 2016), (Watung & Ilat, 2016), (Indiani & Dewi, 2016), dan (Latif, dkk. 2021) yang menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis dalam penelitian adalah sebagai berikut:

H3 : Terdapat pengaruh *Return On Asset* (ROA) secara signifikan terhadap harga saham pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa.

